

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pemerintah daerah terhadap partisipasi politik pemuda daerah Provinsi Sumatera Selatan, maka peneliti melakukan penelitian secara terstruktur dengan menggunakan teknik wawancara yang melibatkan beberapa responden informan yaitu RT di Kecamatan Ilir Timur II, Ketua Aktivis Pemuda di Kecamatan Ilir Timur II dan Ketua Pemuda Pancasila Kota Palembang yang ikut berpartisipasi dalam Pemilu di Kecamatan Ilir Timur II.

Pemuda di Kecamatan Ilir Timur II Palembang sangatlah mudah mengikuti arus pergaulan bebas sehingga sangat mudah pula terbawa arus pergaulan yang tidak sehat secara sosial. Kasus rutin tiap tahun yang terus diulang menjerat pemuda bukanlah hal yang mudah untuk mengeluarkan mereka dari kasus seperti ini, di setiap tahun pada musim-musim tertentu.

Sifat hedonisme pada pemuda hingga kemudian mengabaikan berbagai hal yang terjadi dalam lingkungan sosial kemasyarakatan, baik itu hukum, ekonomi, politik dan lain-lain. Tentu sifat-sifat buruk pemuda sebagai generasi penerus akan memiliki akibat buruk secara jangka panjang dari hal-hal tersebut diatas akan membuat daerah yang berkaitan mengalami sedikit kemunduran moral dan pembangunan dikarenakan pembangunan suatu wilayah tidak terlepas dari partisipasi pemuda, jangankan suatu daerah level kecamatan, negara pun sangat membutuhkan partisipasi dari pemuda, baik itu berupa tenaga maupun pikiran sebagaimana dikatakan oleh Ketua Pemuda Pancasila Kota Palembang saat diwawancara:

*“Kondisi pemuda yang sangat memprihatinkan dengan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai sosial mereka hanya bisa membuat masalah sehingga berujung pada perkelahian antar kelompok sampai pada tawuran antar Kelurahan sesama pemuda. Akibat dari itu, masalah masalah sosial yang ada bukannya terselesaikan malah bertambah dengan ulah mereka yang hanya mementingkan kepuasan pergaulan mereka”.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Yansuri, Ketua Pemuda Pancasila Kota Palembang. Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

Menurut penjelasan dalam hasil wawancara tersebut bahwa kondisi pemuda pada saat jauh sebelum pemilihan kepala daerah sangatlah memprihatinkan. Pemuda pada saat itu hanya bergaul sesama golongan muda dan tentunya pergaulan mereka yang penuh dengan ego kepemudaan sehingga bisanya hanya meresahkan ketentraman masyarakat dengan ulah-ulah tidak bertanggung jawabnya karena sudah meresahkan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara disebutkan juga oleh Ketua Pemuda Pancasila Kota Palembang sebagai berikut :

*“Tentu dengan kurangnya jiwa kemanusiaan pemuda mengakibatkan banyaknya terjadi pencurian seperti mencuri motor, handphone, laptop, dan barang berharga milik masyarakat lainnya yang dilepas liar yang telah mereka mencuri, berdasarkan keterangan dari beberapa oknum yang tertangkap oleh aparat keamanan, mereka mengaku hasil pencurian itu untuk berjudi, selain daripada itu untuk beli miras bahkan narkoba”.*<sup>2</sup>

Contoh kasus tersebut tentu tetap terjadi disetiap tahunnya walaupun bukan sepanjang tahun, namun dari tahun ke-tahun jumlah pemuda yang menjadi pelaku dan korban makin bertambah sehingga keadaan pemuda sangat memprihatinkan dan meresahkan masyarakat. Dari tindakan-tindakan pemuda yang meresahkan khalayak itulah yang kemudian melatar belakangi beberapa pemuda untuk merangkul dan berusaha mengorganisir pemuda agar kemudian dapat keluar dari degradasi moral. Seperti yang diungkapkan oleh Yansuri selaku Ketua Pemuda Pancasila Palembang :

*“Masih banyak kasus-kasus asusila lainnya. Jadi kondisi kepemudaan seperti tersebut adalah degradasi moral, dimana mereka hanya mencari kepuasan individual dan mengabaikan hak-hak orang lain. Oleh karena moralnya yang terkikis, mereka telah mengabaikan masalah-masalah sosial sehingga adanya pemuda yang bersifat apatis terhadap masalah sosial”.*<sup>3</sup>

Degradasi moral yang terjadi pada generasi muda tentu banyak memiliki pengaruh buruk untuk lingkungan, baik itu lingkungan sosial, maupun lingkungan kepemudaan sehingga kemudian pemuda dan generasi-generasi berikutnya. Pemuda yang hanya memiliki sifat hedonism tentu akan merasa apatis terhadap segala fenomena sosial yang terjadi dalam

---

<sup>2</sup> Yansuri, *Ketua Pemuda Pancasila Kota Palembang*. Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

<sup>3</sup> Yansuri, *Ketua Pemuda Pancasila Kota Palembang*. Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

lingkungan mereka dikarenakan mereka hanya menfokuskan diri pada kegiatan-kegiatan yang bersifat memuaskan batin individual.

Beberapa hasil penelitian mengenai kondisi pemuda di Kecamatan Ilir Timur II Palembang tersebut tentu sangat penting untuk diketahui guna melihat bagaimana peran dan kinerja pemerintah daerah terhadap partisipasi politik pemuda daerah Provinsi Sumatera Selatan, untuk lebih jelas maka berikut akan diuraikan beberapa temuan data serta hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni :

### **A. Hasil Penelitian**

Bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok-kelompok pemuda di Kecamatan Ilir Timur II Palembang dalam Pemilu 2018 yang lalu adalah partisipasi politik konvensional, dimana mereka mengadakan kegiatan diskusi politik, mengikuti kampanye-kampanye politik para calon dan tentunya ikut andil untuk meramaikan serta memberikan suara pada pemilihan umum yang berlangsung.

Partisipasi politik konvensional dalam kaitan dengan pemilihan umum menunjukkan hal-hal seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan kampanye, bergabung dalam kelompok kepentingan tertentu, kemudian melakukan lobi-lobi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan menjadi kandidat. Memberikan suara dalam pemilihan umum ataupun referendum baik itu ditingkat nasional maupun lokal merupakan suatu bentuk partisipasi politik yang paling lazim terjadi di negara-negara demokratis.

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan

diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan.

Memberikan suara dalam pemilihan umum berarti menyatakan dukungan ataupun tidak terhadap partai atau kandidat tertentu. Kegiatan ini dapat dimaknai menginginkan perubahan secara demokratis dan elegan, ketika pemilihan atau suara yang diberikan memang berubah dibandingkan dengan pilihan pada pemilihan periode sebelumnya. Dalam kutipan wawancara penulis dengan tokoh pemuda masyarakat Kecamatan Ilir Timur II mengatakan bahwa:

*“Seperti yang dilakukan masyarakat pada umumnya, kami juga melibatkan diri secara kelembagaan dalam mengikuti seluruh kampanye-kampanye politik dan turut serta dalam memberikan suara pada pemilihan. Terlepas dari itu, kami juga sempat mengadakan kegiatan Dialog Publik yang temanya pada saat itu adalah “Peran Pemuda Dalam Membangun Daerah”. Hal tersebut bukan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya karena sebagian besar pemuda yang ada di Kecamatan Ilir Timur II Palembang menghadiri acara tersebut secara kelembagaan”<sup>4</sup>*

Menurut keterangan dari wawancara tersebut bahwa sebagai kegiatan politis, kelompok pemuda telah mengadakan kegiatan diskusi politik yang pesertanya dihadiri oleh masyarakat dan seluruh lembaga kepemudaan se kecamatan Ilir Timur II Palembang. Tolak ukur sedikit banyaknya pemuda yang hadir dalam pemungutan suara yang berlangsung adalah perbandingan informan dengan pemilihan-pemilihan sebelumnya. Informan juga menegaskan bahwa mereka (pemuda) tetap aktif dalam meramaikan setiap kampanye-kampanye politik para calon Walikota dan calon wakil Walikota Palembang.

Kampanye adalah serangkaian usaha dan tindakan komunikasi yang terencana untuk mendapatkan dukungan dari sejumlah besar khalayak yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara terorganisir dalam suatu proses pengambilan keputusan dan dilakukan secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. Orang sering mempersamakan kampanye

---

<sup>4</sup> Yancoga, *Ketua Aktivis Pemuda* Kecamatan Ilir Timur II Palembang, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

dengan propaganda. Hal ini tidak sepenuhnya salah karena keduanya memang merupakan wujud tindakan komunikasi yang terencana dan sama-sama ditujukan untuk mempengaruhi khalayak.

Memilih pasangan calon merupakan bentuk dari partisipasi politik dan wujud dari kesadaran politik masyarakat. Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan. Salah satu variabel penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang adalah kesadaran politik.

Partisipasi politik model Konvensional yang dilakukan oleh pemuda di Kecamatan Ilir Timur II merupakan sejarah baru partisipasi politik kepemudaan yang muncul dan bergerak secara kelembagaan dalam berpolitik. Sedangkan Partisipasi politik konvensional umumnya diwujudkan dalam proses pemberian suara (seperti pemilihan umum, voting dan lain-lain), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk partai politik atau kelompok kepentingan, bergabung dengan Parpol atau kelompok kepentingan serta diwujudkan dalam komunikasi dengan pejabat politik atau birokrasi. Biasanya partisipasi politik konvensional ini dilakukan oleh kelompok kepentingan, partai politik, lembaga masyarakat dan lain-lain.<sup>5</sup>

Sebagaimana Diamond mengatakan bahwa terdapat lima alasan utama sebagian besar Negara sedang berkembang menganggap bahwa pentingnya mengimplementasikan proses pendemokrasian. *Pertama*, demokrasi menyediakan ruang bagi partisipasi secara luas dan otonom bagi setiap individu. Satu aturan dasar dari demokrasi adalah kebebasan individu untuk terlibat langsung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peniadaan ataupun mobilisasi partisipasi publik pada setiap kesempatan tentu saja melahirkan iklim anti demokrasi. Partisipasi

---

<sup>5</sup> Bupati Natuna, *Cara Bijak Mewujudkan Partisipasi Politik*, <https://natunakab.go.id/cara-bijak-mewujudkan-partisipasi-politik/>. Diakses Tanggal 22 Juli 2021

politik yang egaliter, otonom, serta efektif dapat mendorong pembangunan politik ke-arah yang lebih baik, beradab dan berkualitas. *Kedua*, partisipasi politik bersinggungan erat dengan pengontrolan dan pengawasan politik. Oleh karena itu, kontrol politik sangat baik bila hal ini dilaksanakan bukan hanya oleh orang-orang yang berada dalam struktur kekuasaan, tetapi juga oleh mereka yang berada di luar struktur pemerintahan. *Ketiga*, demokrasi menyediakan ruang bagi sirkulasi elit yang kompetitif dan berkala. Pemilihan umum merupakan suksesi dari kekuasaan formal. *Keempat*, berkaitan dengan hal yang ketiga, tersedianya mekanisme pengelolaan dan penyelesaian konflik yang efektif. Kompetisi tanpa aturan akan menimbulkan konflik yang dibarengi dengan kekerasan. *Kelima*, demokrasi membantu kepentingan dan hak milik warganya. Kebebasan bertanggung-jawab merupakan kata kunci dalam membangun demokrasi saat ini.<sup>6</sup>

Dalam daftar pemilih tetap (DPT) oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) daerah Kota Palembang pada tahun 2018 mencatat sebanyak 576 pemuda dan pemudi Kecamatan Ilir Timur II yang memiliki hak suara dan yang akan berpartisipasi langsung dalam pemilihan umum kepala daerah Kota Palembang 576 pemuda secara garis besar akan dibagi perjenis kelamin (laki-laki dan perempuan), laki-laki dan perempuan tersebut kemudian dibagi ke dalam 4 Kelurahan yang akan mewakili Kecamatan Ilir Timur II yaitu: 1 Ilir, 2 Ilir, 3 Ilir, dan 5 Ilir. Namun dalam hal ini, penulis hanya mengambil tiga sampel organisasi kepemudaan dalam masing-masing tiga kelurahan yaitu 2ilir, 3ilir, 5ilir karena sudah memenuhi syarat keterwakilan dalam satu Kecamatan.

Berikut tabel Daftar Pemilih Tetap (DPT) pemuda-pemudi Kecamatan Ilir Timur I dalam pemilihan kepala daerah Kota Palembang Tahun 2018:

**Tab 3.1. Daftar Pemilih Tetap Kecamatan Ilir Timur II**

Sumber : Diolah dari KPU

---

<sup>6</sup> Leo Agustino. (2011). *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi I, h. 57-58.

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Perempuan	74
Laki-Laki	78
<b>Total</b>	<b>152</b>

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa daftar pemilih tetap pemuda perempuan di Kecamatan Ilir Timur II berjumlah 74 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 78 orang. Jika dijumlahkan secara keseluruhan maka Kecamatan Ilir II Palembang mempunyai daftar pemilih tetap pemuda dengan total 152 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran politik yang dilakukan oleh pemuda pada Kecamatan Ilir Timur II sudah cukup banyak dalam berpartisipasi politik.

Sebagai warga negara yang berdaulat, paling tidak ada dua hal mendasar yang harus disadari masyarakat yaitu hak dan kewajibannya. Seringkali masyarakat hanya menuntut haknya namun abai terhadap kewajibannya. Untuk itu, perlu ada upaya untuk memberi penyadaran akan hak dan kewajiban setiap warga negara dalam konteks penyelenggaraan Pemilu dan Pemilihan. Memang, masyarakat berhak untuk menentukan pilihannya pada salah satu figur atau calon tertentu tetapi pada saat yang sama mereka juga wajib memastikan bahwa semua proses penyelenggaraannya berjalan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh sebab itu, masyarakat wajib menjadi bagian dari proses suksesi kepemimpinan yang bebas dari berbagai bentuk politik yang menyimpang.

Kemudian untuk Daftar Pemilih Tetap (DPT) pemuda-pemudi Kecamatan Ilir Timur III dalam pemilihan kepala daerah Kota Palembang Tahun 2018 akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabe 3.2 Daftar Pemiih Tetap Pemuda Kecamatan Iir Timur III**

Sumber : Dioah dari KPU

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Perempuan	90

Laki-Laki	103
<b>Total</b>	<b>193</b>

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa daftar pemi lih tetap pemuda perempuan di Kecamatan Ilir Timur III berjumlah 90 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 103 orang. Jika dijumlahkan secara keseluruhan maka Kecamatan Ilir Timur III Palembang mempunyai daftar pemilih tetap pemuda dengan total 193 orang.

Selanjut nya untuk Daftar Pemilih Tetap (DPT) pemuda-pemudi Kecamatan Ilir Timur V dalam pemilihan kepala daerah Kota Palembang Tahun 2018 akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tab 3.3 Daftar Pemiih Tetap Pemuda Kecamatan Ilir Timur V**

Sumber : Dioah dari KPU

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Perempuan	113
Laki-Laki	118
<b>Total</b>	<b>231</b>

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa daftar pemilih tetap pemuda perempuan di Kecamatan Ilir Timur V berjumlah 113 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 118 orang. Jika dijumlahkan secara keseluruhan maka Kecamatan Ilir Timur V Palembang mempunyai daftar pemilih tetap pemuda dengan total 231 orang.

Daftar Pemilih Tetap (DPT) merupakan salah satu variabel yang penulis gunakan untuk melihat potensi serta aksi partisipasi politik pemuda di Provinsi Sumatera Selatan dalam pemilihan kepala daerah di Kecamatan Ilir Timur II Palembang pada tahun 2018 lalu. Data tersebut kemudian diperkuat oleh hasil wawancara kepada salah satu tokoh pemuda di Kecamatan Ilir Timur II Palembang yaitu Yancoga mengatakan bahwa:



*“Pemuda telah mengadakan kegiatan diskusi politik jauh sebelum pemungutan suara. Pada saat pemilihan berlangsung, jika dibandingkan dengan pemilihan-pemilihan sebelumnya kemarin banyak pemuda yang menghadiri prosesi pemungutan suara yang sedang berlangsung. Selain daripada itu, mereka (pemuda) juga tetap terlihat dalam segala kampanye politik. Saya tidak tahu yang sebenarnya kenapa semangat mereka langsung meledak saat momen- momen politik daerah. Namun, melihat semangat keterlibatan mereka dalam berpolitik bagai saya itu merupakan suatu tanda kemajuan pola pikir generasi muda Kecamatan Ilir Timur II dan tentunya hal tersebut harus didukung oleh semua pihak, dijaga dan dikembangkan”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemuda di Kecamatan Ilir Timur II Palembang telah mengalami perubahan kemajuan dalam pola pikir mereka (pemuda) dengan mengadakan diskusi politik untuk ikut serta dalam berpartisipasi politik, dan hal tersebut akan terus dikembangkan dan di jaga oleh semua pihak.

Peran pemuda dalam partisipasi politik, sudah terpenuhi melalui penentuan batas minimum usia. Namun, hal ini belum cukup karena masih ada kemungkinan keterlibatan pemuda hanya difungsikan oleh sebagian elite partai sebagai kendaraan politik. Pandangan-pandangan politik pemuda akan diarahkan kepada hal konvensional sehingga tidak akan maju. Ini diperparah ketika munculnya fenomena kedinastian dalam tubuh partai politik. Oleh karena itu, perlu sebuah perubahan paradigma berpikir terhadap partisipan politik, yang tidak hanya cukup dengan gagasan akan regenerasi secara semu.

Selanjutnya, berikut adalah keterangan masing-masing ketua pemuda dalam hal partisipasi politik anggota muda secara kelembagaan oleh ketua organisasi persatuan pemuda di Kecamatan Ilir Timur II Palembang salah satunya yaitu wawancara kepada Yancoga:

*“Pertama, kami mengikuti kegiatan dialog publik yang diadakan oleh teman-teman dari “Pemuda Kecamatan Ilir Timur II”. Kemudian selain dari pada itu, atas kesepakatan dengan anggota dalam organisasi ini kami juga tidak mau ketinggalan sama teman-teman organisasi pemuda lainnya dalam hal meramaikan semua kampanye politik para calon. Pada saat menjelang pemilihan (pemungutan suara) kami juga ikut meramaikan serta sepakat untuk memberikan suara kepada salah satu calon pilihan kami pada saat pemilihan”<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Yancoga, *Ketua Aktivistis Pemuda* Kecamatan Ilir Timur II Palembang, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

<sup>8</sup> Yancoga, *Ketua Aktivistis Pemuda* Kecamatan Ilir Timur II Palembang, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pemuda Kecamatan Ilir Timur II sangat antusias dan mempunyai semangat yang kuat untuk ikut serta dalam meramaikan dan memberikan suara kepada salah satu calon pilihannya. Selain itu, mereka (pemuda) juga mengikuti kegiatan dialog publik dari organisasi Pemuda Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

Kekuatan sebuah bangsa terletak di tangan para pemudanya, karena merekalah yang akan menunjukkan wajah kehormatan suatu bangsa dalam segala kontes kehidupan. Jika para pemuda dalam suatu negara mengalami kerusakan moral dan agama, maka sangat disayangkan nasib bangsa itu nantinya. Karena bagaimana pun, pemuda adalah kader bangsa yang harus terbina dengan segala bentuk pendidikan. Baik itu pendidikan kejiwaan (Psikologi) sampai pendidikan politik. Jangan sampai pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan oleh negara tidak memerhatikan masa depan para pemudanya. Apalagi hanya mementingkan kepentingan pribadi dan golongan saja. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pemuda merupakan generasi penerus bangsa Indonesia, maka sebenarnya generasi muda juga menjadi komponen yang penting dan perlu dilibatkan dalam pembangunan bangsa Indonesia, baik secara nasional maupun daerah. Hal ini berkaitan erat dengan dasar dari generasi muda yang sebenarnya memiliki fisik yang kuat, pengetahuan yang baru, inovatif, dan juga memiliki tingkat kreativitas yang tinggi pula. Kondisi tersebutlah yang membuat peranan pemuda sebenarnya penting dalam proses pembangunan bangsa Indonesia maupun sebagai penerus bangsa. Tanpa adanya peranan generasi muda atau pemuda Indonesia maka bangsa Indonesia pastinya akan sulit mengalami perubahan dan akan mudah pula kehilangan identitas bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa sebenarnya memiliki beberapa peranan yang seharusnya dapat dilakukan oleh para pemuda Indonesia.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada Ketua RT Kecamatan Ilir Timur II Palembang yaitu Agusman, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

*“Pada saat itu, kami dalam internal tidak mengadakan kegiatan apapun selain mengikuti kampanye, tapi walaupun kami tidak mengadakan kegiatan apapun pemuda dalam organisasi ini ikut membantu menyukseskan kegiatan diskusi politik yang diadakan oleh teman-teman pemuda Kecamatan Ilir Timur II Palembang dan tentunya ikut mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada masyarakat dan pemuda agar dapat ikut melibatkan diri menjadi peserta. Terkait setiap kampanye yang diadakan oleh para calon ya kami ikuti saja semua, untuk memberikan suara, kami memiliki kesepakatan secara keorganisasian terkait pilihan”<sup>9</sup>*

Keterlibatan partisipator politik baik secara individual maupun kelompok dalam pemungutan suara yang berlangsung ataupun mengikuti semua kampanye-kampanye politik, baik dia terlibat dalam memberikan suara sebagai tanda dukungannya terhadap pasangan calon maupun hanya sekedar terlibat untuk turut meramaikan, itu semua tidak terlepas dari pengontrolan dan pengawasan politik. Oleh karena itu, kontrol politik sangat baik bila hal ini dilaksanakan bukan hanya oleh orang-orang yang berada dalam struktur kekuasaan, tetapi juga oleh mereka yang berada diluar struktur pemerintahan.

Fungsi partai politik di Negara demokrasi seperti ini adalah untuk membantu mengingatkan dan meluruskan kebijakan-kebijakan pemerintah. Karena dalam menetapkan keputusan-keputusan maupun kebijakam terkadang terjadi kesalahan maupun kekeliruan yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat. Disinilah fungsi partai politik sangat dibutuhkan. Kontrol kebijakan dilakukan untuk membatasi kesewenang-wenangan pemerintah yang dapat merugikan rakyat. Selain itu, partai politik juga melakukan pengawasan serta pertinjauan terhadap pelaksanaan jalannya pemerintahan agar dapat berjalan baik sebagaimana mestinya.

## **B. Pembahasan**

Menganalisis partisipasi politik pemuda di Kecamatan Ilir Timur II Palembang dalam pemilihan kepala daerah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 yang lalu, tentu penulis menjadikan dasar pembahasan ini adalah teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional

---

<sup>9</sup> Agusman, *Ketua RT* Kecamatan Ilir Timur II, Wawancara Tanggal 26 Juli 2021

memusatkan perhatian pada individu yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud tertentu, artinya mempunyai tujuan dan tindakan yang tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Pemuda adalah individu yang memiliki maksud dan tujuan, tindakannya tertuju pada tujuan untuk mencapainya. Dalam konteks pemilihan umum, pemuda sebagai warga negara dan sebagai individu dalam masyarakat tentunya memiliki tujuan dan maksud dalam momen pemilihan umum.

Tindakan-tindakan pemuda sebagai individu merupakan upaya untuk mencapai hal-hal yang dimaksudkan secara rasional dalam proses pelaksanaan pemilihan umum.<sup>10</sup> Upaya untuk mengetahui informasi terkait bagaimana kinerja pemerintah daerah terhadap partisipasi politik pemuda di Kecamatan Ilir Timur II Palembang, maka penulis memulainya dengan wawancara terhadap ketua RT sebagai motor penggerak dan inisiator sehingga adanya partisipasi politik yang dimaksud mengatakan bahwa :

*“Saya terus-terang saja, bersama dengan kami (inisiator), pemuda-pemuda Kelurahan Ilir Timur II sepakat bahwa partisipasi politik yang kelompok kami lakukan bertujuan untuk memanfaatkan dukungan kami terhadap salah satu calon. Kami melakukan nego atau penawaran terhadap tim sukses agar kami mendapatkan apa yang kami inginkan dengan persyaratan kami juga harus memberikan dukungan suara terhadap salah satu calon. Itulah sebabnya kenapa pemuda mau berpartisipasi aktif dalam momen politik kemarin. Saya kira hal itu harus dilakukan dalam konteks pemuda pada saat itu, dari pada mereka (pemuda) memanfaatkan situasi sepi sehingga mencuri, biasanya mereka seperti itu”<sup>11</sup>*

Menurut penjelasan dalam wawancara diatas bahwa kelompok pemuda di Kecamatan Ilir Timur II yang terlibat dalam partisipasi politik pada saat pemilihan kepala daerah tahun 2018 adalah untuk memanfaatkan dukungan pemuda secara berkelompok terhadap salah satu calon. Dukungan yang dimaksud tentu bukan sekedar dukungan sepihak yang dilakukan oleh sekelompok pemuda saja, namun ada nilai tukar yang dilakukan kedua belah pihak (kelompok pemuda dan tim sukses) agar sekelompok pemuda mau melakukan dukungan penuh terhadap

---

<sup>10</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman (2015), *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media, Edisi 2, h. 394.

<sup>11</sup> Agusman, *Ketua RT di Kecamatan Ilir Timur II*, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

salah satu calon. Selain daripada itu, sebelum kelompok pemuda tersebut menentukan pilihan tentu ada proses.

Proses yang dimaksud adalah musyawarah atau diskusi yang dilakukan oleh kelompok tersebut sehingga adanya alasan kuat dalam individu atau kelompok untuk mengambil suatu pilihan yang rasional. Proses pembuatan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan untuk membuat keputusan. Menurut bentu langkah-langkah dalam proses pembuatan keputusan bergantung cara berfikir atau sudut pandang yang digunakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan kinerja pemerintah daerah terhadap partisipasi publik, selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan berikutnya, yaitu ketua RT di Kecamatan Ilir Timur II Palembang yaitu yang mengatakan :

*“Sebenarnya, kami terpaksa melakukan hal ini, tapi kami (para inisiator pembentuk kelompok pemuda) harus melakukannya sebagai langkah awal untuk merubah pemuda. yang membuat pemuda ikut berpartisipasi banyak dalam momen pilkada pada saat itu adalah ada sebuah kesepakatan atau kerja sama antara kelompok kami dengan salah satu tim sukses calon Kepala daerah. Kesepakatan yang kami buat yaitu kami harus ikut terlibat dalam kampanye politik lebih-lebih memberikan dukungan suara pada saat hari pemungutan suara berlangsung. Atas berbagai bentuk dukungan yang kami berikan, maka kami akan diberikan imbalan sesuai yang disepakati”<sup>13</sup>*

Menurut hasil wawancara diatas bahwa kelompok pemuda tersebut telah memiliki sebuah kesepakatan yang dilakukan dengan salah satu tim sukses calon kepala daerah, dengan adanya kesepakatan itulah yang menjadi daya tarik pemuda untuk mau terlibat dalam momen PemiluKada agar dapat ikut berpartisipasi politik khususnya di Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

Setiap tindakan untuk merealisasikan rencana menjadi hasil yang diharapkan, pemimpin harus fokus untuk mempekerjakan orang-orang yang kreatif, proaktif, strategis, disiplin, dan optimistis di dalam sebuah tim sukses atau Tim Relawan

---

<sup>12</sup> Wildan Zulkarnain. (2013). *Dinamika Kelompok*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cetakan I, h.117.

<sup>13</sup> Agusman, *Ketua RT Kecamatan Ilir Timur II Palembang*, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

Kecerdasan pemimpin dalam membangun tim Relawan dan Tim sukses yang efektif akan sangat membantu si pemimpin untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan strategis yang membutuhkan konsentrasi dan fokus yang lebih intensif.

Kemampuan pemimpin untuk menempatkan pribadi-pribadi yang loyal, antusias, selalu berjuang dalam motivasi yang tinggi, dan yang mau bekerja keras untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab, adalah sebuah syarat terpenting di dalam pembentukan tim sukses yang efektif.

Berikut ini ada tips untuk membangun tim sukses yang efektif dan yang dapat memberikan keberhasilan buat Calon kepala Daerah.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan ketua pemuda Ikatan Pemuda di Kecamatan Ilir Timur II Palembang yaitu Yancoga, yang mengatakan bahwa :

*“Kelompok pemuda kami (Ikatan Pemuda Kecamatan Ilir Timur II) sebenarnya tidak tertarik untuk terlibat dalam rangkaian pilkada, memberikan suara dalam pemilihan, mengikuti kampanye dan lain-lain. Namun karena saya dan kawan-kawan yang lain meyakinkan mereka bahwa keterlibatan kita dalam rangkaian pilkada secara berkelompok itu tidak sia-sia. Kita terlibat dalam politik ini setidaknya ada dua hal yang kita dapatkan, dua hal itu bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Yang jangka pendek dapat kita rasakan langsung setelah ada kesepakatan kita dengan tim sukses salah satu calon, sedangkan jangka panjang ketika orang yang kita dukung ini menang, maka dikemudian hari kita memiliki keperluan maka urusannya gampang”<sup>14</sup>*

Menurut wawancara diatas bahwa anggota kelompok pemuda tersebut awalnya tidak mau ikut melibatkan diri dalam berpolitik. Namun atas pengaruh ketua pemuda sehingga mau ikut berpartisipasi. Menurut penjelasan ketua pemuda ada dua efek yang didapatkan kelompok tersebut sehingga mereka mau berpartisipasi.

Pertama, penjelasan ketua pemuda terhadap anggota terkait jangka pendek yang akan didapatkan langsung setelah ada kesepakatan kedua pihak antara kelompok pemuda dengan salah satu tim sukses. Kemudian kedua, adalah efek jangka panjang yang akan didapatkan oleh

---

<sup>14</sup> Yancoga, *Ketua Aktivis Pemuda Kecamatan Ilir Timur II Palembang*, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

kelompok mereka yakni ketika ada keperluan kelompok maka dengan gampang diurus. Inti dari hasil wawancara tersebut adalah ada proses yang dapat meyakinkan anggota kelompok agar kemudian mereka (anggota kelompok pemuda) dapat ikut berpartisipasi dalam politik.

Kemudian, untuk menganalisis deskripsi hasil wawancara penulis dengan informan tersebut, penulis menggunakan argument James S Coleman bahwa pemuda sebagai individu dalam proses pemilihan kepala daerah memiliki pilihan rasional yang didasarkan pada upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak menitikberatkan pada sumber-sumber pilihan.

Lebih lanjut diungkapkan oleh James S Coleman, dalam teori pilihan rasional dengan gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan juga tindakan ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). James S. Coleman juga menitik beratkan tindakan pada perseorangan dan juga mengarah pada suatu tujuan tertentu yang mengaitkan nilai, dalam hal ini adalah pilihan dan juga preferensi. Pilihan yang didasarkan pada preferensi akan melibatkan berbagai informasi dalam suatu lingkungan sosial.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas berikut akan diuraikan data mengenai anggota calon kepala daerah Provinsi Sumatera Selatan serta data suara dan partisipasi pemilih yang akan diuraikan pada tabel berikut :

---

<sup>15</sup> George Ritzer. (2013). *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media, Edisi I, h. 394.

Kecamatan	Harno-Fitri		Sarimuda-Rozak		Akbar-Hernoe		Mularis-Syaidina		Suara Sah		Suara Tidak Sah		Partisipasi Pemilih		Tidak Menggunakan Hak Pilih		Jumlah Pemilih Terdaftar
	Suara	%	Suara	%	Suara	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Alang-Alang Lebar	19.516	46,00%	17.307	40,79%	1.724	4,06%	3.878	9,14%	42.425	97,38%	1.142	2,62%	43.567	65,39%	23.061	34,61%	66.628
Bukitkecil	7.056	36,46%	8.131	42,02%	830	4,29%	3.335	17,23%	19.352	96,63%	675	3,37%	20.027	63,70%	11.413	36,30%	31.440
Gandus	15.631	48,03%	11.564	35,54%	1.032	3,17%	4.315	13,26%	32.542	96,71%	1.108	3,29%	33.650	71,08%	13.692	28,92%	47.342
Iilir Barat Dua	15.244	45,17%	12.125	35,92%	1.395	4,13%	4.987	14,78%	33.751	96,39%	1.265	3,61%	35.016	69,88%	15.092	30,12%	50.108
Iilir Barat Satu	29.686	45,63%	26.136	40,18%	2.648	4,07%	6.583	10,12%	65.053	97,35%	1.772	2,65%	66.825	64,53%	36.732	35,47%	103.557

Iilir Timur Dua	20.006	48,73%	16.368	39,87%	1.586	3,86%	3.091	7,53%	41.051	96,50%	1.488	3,50%	42.539	68,92%	19.184	31,08%	61.723
Iilir Timur Satu	15.970	48,95%	11.699	35,86%	1.737	5,32%	3.217	9,86%	32.623	96,50%	1.182	3,50%	33.805	64,39%	18.659	35,61%	52.500
Iilir Timur Tiga	17.233	48,16%	12.837	35,88%	1.506	4,21%	4.206	11,75%	35.782	96,50%	1.299	3,50%	37.081	63,07%	21.712	36,93%	58.793
Jakabaring	17.855	45,71%	16.698	42,75%	1.567	4,01%	2.940	7,53%	39.060	96,45%	1.436	3,55%	40.496	62,45%	24.346	37,55%	64.842
Kalidoni	29.458	54,06%	18.480	33,91%	2.052	3,77%	4.504	8,27%	54.494	97,00%	1.683	3,00%	56.177	64,97%	30.283	35,03%	86.460
Kemuning	17.312	44,04%	16.200	41,21%	1.531	3,89%	4.264	10,85%	39.307	96,58%	1.393	3,42%	40.700	67,23%	19.839	32,77%	60.539
Kertapati	20.006	43,36%	17.359	37,62%	1.632	3,54%	7.143	15,48%	46.140	96,21%	1.818	3,79%	47.958	75,07%	15.930	24,93%	63.888



<b>Plaju</b>	<b>21.42</b> 2	<b>46,81</b> %	13,66 7	29,87 %	1,72 0	3,76 %	8.951	19,56 %	45,76 0	96,49 %	1.664	3,51 %	47,42 4	70,03 %	20,29 2	29,97 %	67.716
<b>Sako</b>	18,78 8	43,01 %	<b>19,16</b> 0	<b>43,86</b> %	1,72 6	3,95 %	4.013	9,19 %	43,68 7	97,08 %	1.312	2,92 %	44,99 9	66,54 %	22,62 7	33,46 %	67.626
<b>Seberang Ulu Dua</b>	<b>24.48</b> 4	<b>50,41</b> %	14,24 0	29,32 %	1,21 9	2,51 %	8.622	17,75 %	48,56 5	96,64 %	1.689	3,36 %	50,25 4	71,60 %	19,93 3	28,40 %	70.187
<b>Seberang Ulu Satu</b>	<b>18.88</b> 9	<b>44,92</b> %	15,20 1	36,15 %	1,48 9	3,54 %	6.471	15,39 %	42,05 0	96,50 %	1.526	3,50 %	43,57 6	68,75 %	19,81 0	31,25 %	63.386
<b>Sematangbo rang</b>	<b>10.24</b> 4	<b>49,03</b> %	7,713	36,92 %	732	3,50 %	2.203	10,54 %	20,89 2	96,42 %	776	3,58 %	21,66 8	69,83 %	9,363	30,17 %	31.031
<b>Sukarami</b>	<b>32.44</b> 0	<b>43,47</b> %	31,14 2	41,73 %	2,79 5	3,75 %	8.245	11,05 %	74,62 2	96,97 %	2.331	3,03 %	76,95 3	65,06 %	41,32 5	34,94 %	118.27 8
<b>Jumlah</b>	<b>351.2</b> 40	<b>46,39</b> %	286,0 27	37,78 %	28,9 21	3,82 %	90,96 8	12,01 %	757,1 56	96,73 %	25,55 9	3,27 %	782,7 15	67,13 %	383,3 29	32,87 %	1.166,0 44

**Gambar 3.1 Data Jumlah Suara Setiap Kecamatan**

Sumber : Dioah Dari KPU

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan suara terbanyak didapatkan oleh pasangan calon Harnojoyo dan Fitrianti Agustinda, yakni memperoleh suara sebanyak 351.24 suara atau 46,39% suara. Kemudian untuk partisipasi pemilih terdapat 782.715 suara atau 96,73% suara, yang artinya kesadaran individu termasuk pemuda pada Pemilukada di Palembang yang salah satu nya di Kecamatan Ilir Timur II masih banyak yang ikut berperan dalam memberikan suara atau berpartisipasi politik.

Pemuda dalam suatu masyarakat akan berinteraksi dan berada dalam konteks lingkungan yang mencakup orientasi-orientasinya. Orientasi itu didasarkan pada keinginan, karakter dan tujuan-tujuannya. Hal inilah yang kemudian membentuk pilihan-pilihan politik yang akan terpola dalam waktu yang lama maupun waktu yang singkat, ataupun secara temporer dapat berlaku tergantung pada sejauh mana seseorang maupun lembaga politik mampu

menerjemahkan, menerima dan menerjemahkan kepentingan-kepentingan mereka.<sup>16</sup>

Sebagaimana keterangan masing-masing ketua pemuda dalam hal partisipasi politik anggota muda secara kelembagaan:

*“Pada saat itu, kami dalam internal tidak mengadakan kegiatan kegiatan apapun selain mengikuti kampanye, tapi walaupun kami tidak mengadakan kegiatan apapun pemuda dalam organisasi ini ikut membantu menyukseskan kegiatan diskusi politik yang diadakan oleh teman-teman pemuda Kecamatan Ilir Timur II dan tentunya ikut mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada masyarakat dan pemuda agar dapat ikut melibatkan diri menjadi peserta. Terkait kampanye ya setiap kampanye yang diadakan oleh para calon ya kami ikuti saja semua. Untuk memberikan suara, kami memiliki kesepakatan secara keorganisasian terkait pilihan”<sup>17</sup>*

Pemilih diartikan sebagai pihak atau individu yang menjadi tujuan utama para calon kepala daerah untuk mempengaruhi mereka dan meyakinkan mereka agar mendukung dan memilih anggota politik yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini merupakan konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Lomasky di dalam analisis Ramlan Surbakti menyebutkan bahwa keputusan untuk memilih yang terjadi selama pemilihan umum merupakan perilaku yang ekspansif ataupun perilaku yang terjadi hanya pada saat-saat tertentu saja.<sup>18</sup>

Dalam suatu kehidupan bernegara dan juga bermasyarakat, partisipasi pemuda sangat di butuhkan sebagai wujud dari kebersamaan dan keikutsertaan dalam proses pembangunan moral, sosial dan politik. Hal tersebut sebagaimana diamanahkan oleh Negara yang tertuangkan dalam Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 tahun 2009 tentang Peran, Tanggung Jawab dan Hak Pemuda.<sup>19</sup>

Perilaku politik seseorang dapat dilatarbelakangi oleh banyak hal, setiap orang memiliki pertimbangan dan alasan untuk menjatuhkan sebuah pilihan politik terhadap objek-objek politik yang mereka hadapi. Mulai dari unsur kepentingan yang dimungkinkan dapat terakomodasi,

---

<sup>16</sup> Ramlan Surbakti. (2011). *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo, Edisi II, h. 130.

<sup>17</sup> Yancoga, *Ketua Aktivistis Pemuda Kecamatan Ilir Timur II Palembang*, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021

<sup>18</sup> Miriam Budiardjo. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Edisi I, h.8.

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia

pengaruh sosial politik yang ada di sekitar termasuk peristiwa-peristiwa dan media massa, dan juga orientasi primordialisme dan sebagainya.

Selanjutnya perilaku politik juga dibagi menjadi dua, yakni perilaku politik lembaga-lembaga dan para pejabat pemerintah, dan perilaku politik warga negara biasa (baik individu maupun kelompok), yang pertama bertanggung jawab membuat, melaksanakan, dan menegakkan keputusan politik, sedangkan yang kedua tidak berwenang seperti yang pertama tetapi berhak mempengaruhi pihak pertama dalam pelaksanaan fungsinya karena apa yang dilakukan pihak pertama menyangkut kehidupan pihak kedua. Setiap individu kaum muda maupun kaum tua memiliki hak untuk ikut serta tanpa kecuali.<sup>20</sup>

Demokrasi sebagai proses yang berkesinambungan meniscayakan persamaan dan kesetaraan, kesempatan yang terbuka bagi semua orang. Dalam konteks negara kebangsaan, sistem masa lalu yang sangat sentralistik telah digeser ke dalam sistem yang lebih demokratis. Runtuhnya rezim orde baru pada tahun 1998, ditandai dengan masuknya era reformasi, masa ini adalah masa pembaharuan disemua dimensi kehidupan. Tidak terkecuali dalam sistem politik yang dulu sangat sentralistik dan terpusat, kemudian digeser ke sistem federalis.<sup>21</sup>

Pada umumnya, dapat dikatakan bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Mulai dari bermacam-macam kegiatan dalam sistem politik, terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai, terdapat berbagai keinginan, cara dan juga pilihan-pilihan yang dihadapkan dalam suatu sistem politik. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pilihan politik merupakan faktor-faktor yang menentukan alternatif keputusan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat.

---

<sup>20</sup> Miriam Budiardjo, *op.cit*, h.15

<sup>21</sup> Miriam Budiardjo, *op.cit*, h. 9

Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa saja yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting disini adalah kenyataan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan tindakan aktor. Penjelasan tentang pilihan rasional seperti yang diungkapkan oleh Ritzer dan Goodman, merupakan penjelasan tentang letak rasionalitas dalam menjatuhkan pilihan yang pada dasarnya bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Hal ini juga tidak menitik beratkan pada sumber pilihan tapi didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Friedmen dan Hechter mengemukakan dua gagasan lain yang menjadi dasar teori pilihan rasional: *Pertama*, adalah kumpulan mekanisme atau proses yang menggabungkan tindakan aktor individual yang terpisah untuk menghasilkan akibat sosial, yang kedua adalah bertambahnya pengertian tentang pentingnya informasi dalam membuat pilihan rasional. Informasi yang dimiliki oleh individu akan dikaitkan dengan kualitas dan kuantitas dari informasi tersebut dan hal ini nantinya akan mempengaruhi pilihan rasionalnya<sup>22</sup>.

Pilihan rasional pemuda juga didasarkan pada informasi yang dia terima dan dijadikan sebagai preferensi seperti yang di ungkapakan oleh James S. Colemans ebelumnya. Dalam pemilihan legislatif, kaum muda adalah sebagai individu yang memiliki pilihan yang didasarkan pada rasionalitas dalam memilih. Rasionalitas dalam menjatuhkan pilihannya didasarkan pada maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh pemilih pemuda dan dikaitkan dengan informasi dan preferensi yang dimilikinya<sup>23</sup>.

Selain itu, dalam fenomena politik yang terjadi di Indonesia saat ini, seperti pemilihan umum legislatif maupun eksekutif. Ketika seseorang akan memilih kandidat saat pesta demokrasi berlangsung, ia memiliki pilihan-pilihan tertentu terhadap seorang pemimpin yang

---

<sup>22</sup> George Ritzer, *op.cit*, h. 394.

<sup>23</sup> George Ritzer, *op.cit*, h. 394.

akan ia pilih nanti, pada saat itulah *costbenefit* muncul dalam dirinya. Ia akan mengetahui resiko serta keuntungan seperti apakah yang kelak ia dapatkan jika ia memilih kandidat A, atau B, dsb. Jika kandidat A hanya menjanjikan pemberian sembako gratis dalam kampanyenya, sedangkan kandidat B menjanjikan pemberian sembako, pelayananan kesehatan gratis, dan memperbaiki infrastuktur jalan yang ada di daerah si pemilih, maka dalam hal ini ia akan memikirkan keuntungan mana yang lebih dominan yang akan ia dapatkan dari kandidat. Tentu saja kandidat B karena banyak memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> George Ritzer, *op.cit*, h.67